

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian.

Vaksin merupakan material biologis yang sangat mudah kehilangan potensinya. Bila ini terjadi maka akan terjadi kegagalan vaksin untuk menstimulasi respon imun, akibatnya daya proteksi akan berkurang. Untuk mencegah terjadinya penurunan potensi harus dilakukan transportasi, penyimpanan dan penanganan vaksin secara benar. Harus diperhatikan rekomendasi pabrik mengenai suhu yang dibutuhkan untuk menyimpan vaksin, umumnya harus disimpan pada suhu +2°C sampai +8°C. Tetapi ada juga pengecualian untuk beberapa macam vaksin seperti *yellow fever*, varisela dan OPV (*Oral Polio Vaccine*).

Istilah *cold chain* (rantai vaksin) berarti bahwa semua peralatan dan prosedur yang diperlukan, agar secara pasti vaksin terproteksi dari suhu dan cahaya yang tidak tepat, saat transportasi sejak dari pabrik hingga saat diberikan ke pasien. Efek dari pajanan terhadap kondisi lingkungan yang tidak baik seperti beku, panas, dan cahaya adalah kumulatif. Pengawasan *cold chain* vaksin diperlukan untuk memastikan bahwa telah dilakukan transportasi dan penyimpanan vaksin sesuai rekomendasi pabrik. (I.G.N Ranuh, dkk ,2005)

Sistem *cold chain* terdiri dari 3 unsur, yaitu pelaksana, peralatan, dan prosedur. Ketiga unsur ini saling berhubungan satu sama lain untuk tercapainya program imunisasi di masyarakat. (<http://www.who.int/vaccines-documents/DocsPDF/www9825.pdf>)

Program imunisasi disadari sebagai salah satu program terpenting dalam pelayanan kesehatan. Di beberapa negara, pengelolaan dalam transportasi vaksin dan menjaga kualitas vaksin sangat diragukan dalam pelaksanaannya. Kesuksesan program imunisasi sangat bergantung pada penangannya agar vaksin tetap efektif.

Sistem *cold chain* dapat menjaga kualitas, keamanan dan keefektifan program imunisasi secara terus menerus. Semua petugas kesehatan yang menangani vaksin harus melaksanakan sistem ini sebaik-baiknya untuk meningkatkan kegunaan dari sistem *cold chain*, khususnya di daerah-daerah yang jauh dan terpencil. Tahap-tahap sistem *cold chain* dimulai dari Biofarma (masuk dengan *cold box*, diangkut dengan kendaraan roda 4/pesawat udara, disimpan pada kamar dingin) ke pusat (masuk dengan *cold box*, diangkut dengan kendaraan roda 4/pesawat udara, disimpan pada kamar dingin) ke provinsi (masuk dengan *cold box*, diangkut dengan kendaraan roda 4/pesawat udara, disimpan pada kamar dingin, lemari es/*freezer*) ke kabupaten (masuk dengan *vaccine carrier*, diangkut dengan kendaraan roda 4 atau roda 2, disimpan pada lemari es/*freezer*) ke Puskesmas (masuk dengan *vaccine carrier*/termos, diangkut dengan kendaraan roda 2, *speed boat* disimpan pada lemari es) lalu ke lapangan (disimpan pada *vaccine carrier* atau termos)

Keberhasilan vaksin dalam mencegah penyakit akan mempengaruhi tercapainya target program imunisasi. Hal itu disebabkan karena kepercayaan masyarakat untuk memberikan imunisasi pada bayi mereka. Sistem *cold chain* yang tidak dilakukan dengan benar akan menyebabkan keefektifan vaksin berkurang. Hal itu akan menyebabkan vaksin tidak mampu mencegah penyakit lagi atau bahkan pemberian vaksin malah menyebabkan timbulnya penyakit. Jika hal tersebut terjadi, maka masyarakat tidak akan mau memberikan imunisasi pada bayi-bayi mereka, sehingga target untuk program imunisasi tidak tercapai.

Prosedur dalam mengontrol distribusi vaksin, penggunaan vaksin, dan penyediaan jumlah vaksin pun sangat berpengaruh terhadap target yang hendak dicapai dalam program imunisasi. Pendataan wanita hamil, jumlah balita, dan jumlah anak yang akurat sangat berguna untuk mendapatkan jumlah vaksin yang diperlukan. Pendataan ini melibatkan banyak pihak, baik masyarakat sendiri, petugas kesehatan maupun kader-kader masyarakat. Selain itu, dibutuhkan kerjasama dari tempat praktek dokter-dokter swasta dan bidan untuk mau melaporkan jumlah kelahiran ke puskesmas, sehingga penyediaan vaksin dapat tercukupi.

Berdasarkan data yang diambil, cakupan program imunisasi di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup masih di bawah target. Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk mencari gambaran tentang sistem *cold chain* dihubungkan dengan pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

1.2 Identifikasi masalah

Penulis ingin mengetahui apakah pelaksanaan sistem *cold chain* dari segi pengetahuan, sikap, perilaku petugas kesehatan; peralatan yang digunakan; serta prosedur penyediaan vaksin sudah cukup baik untuk tercapainya target dalam pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cipageran, didapatkan bahwa cakupan program imunisasi di Kelurahan Citeureup Kota Cimahi sebagai berikut:

No.	Vaksin	Cakupan (%)	Target (%)
1	BCG	89,1	98
2	DPT ₁	81,5	98
3	DPT ₂	79,2	95
4	DPT ₃	77,5	93
5	Polio ₁	90,8	98
6	Polio ₂	90,2	98
7	Polio ₃	88	93
8	Polio ₄	83,4	90
9	Hepatitis B ₁	76,1	98
10	Hepatitis B ₂	69,9	95
11	Hepatitis B ₃	70,2	93
12	Campak	83,4	90
13	TT ₁	81,7	95
14	TT ₂	78,4	90

Tidak dijumpai kasus mengenai ketidak-efektifan vaksin ataupun timbulnya penyakit setelah pemberian vaksin di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup Kota Cimahi.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud

Mengetahui cara pelaksanaan sistem *cold chain* di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan

Mengetahui gambaran tentang sistem *cold chain* dihubungkan dengan pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pelaksanaan sistem *cold chain* dalam menjaga efektifitas vaksin di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi. Selain itu penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pengawasan dalam pelaksanaan sistem *cold chain*, sehingga target dan tujuan pelaksanaan program Imunisasi Dasar Lengkap dapat tercapai.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sistem *cold chain* terdiri dari 3 unsur, yaitu pelaksana, peralatan, dan prosedur. Ketiga unsur ini saling berhubungan satu sama lain untuk tercapainya program imunisasi di masyarakat. Berdasarkan data yang didapat, program imunisasi di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi tidak mencapai target. Dengan mengetahui pelaksanaan sistem *cold chain* di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak tercapainya target program imunisasi di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi. Hal tersebut akan berguna untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya agar target program imunisasi di Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi dapat tercapai.

1.6 Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang sistem *cold chain* yang dihubungkan dengan pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskemas Cipageran Kelurahan Citeureup.

Metode pengumpulan data adalah dengan observasi langsung ke lapangan dan wawancara terpimpin terhadap petugas kesehatan. Observasi dengan menggunakan media *check list* dan mengambil foto dengan bantuan kamera untuk dijadikan dokumen, sedangkan wawancara terpimpin terhadap petugas kesehatan dengan menggunakan media kuesioner. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian yang mengamati faktor – faktor penelian secara serentak pada saat atau periode tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Whole Sampling* dimana semua petugas kesehatan yang menangani vaksin di wilayah kerja Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup Kota Cimahi periode Juli 2006 sampai Agustus 2006 dijadikan sampel. Petugas kesehatan yang menangani vaksin di wilayah kerja Puskesmas Cipageran Kelurahan Citeureup Kota Cimahi periode Juli 2006 sampai

Agustus 2006 adalah berjumlah 9 orang. Analisis yang digunakan adalah univariat.

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kota Cimahi.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2006 sampai dengan Agustus 2006.